

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kenyataannya, dalam kehidupan masyarakat, terdapat banyak penyimpangan sosial yang cenderung dilakukan oleh kalangan pemuda. Mereka melakukan hal-hal negatif yang merugikan masyarakat sekitar seperti mabuk-mabukan, berjudi, terlibat dalam geng motor, dan aksi premansisme. Secara umum, perilaku ini dinamakan sebagai patologi sosial, yakni perilaku apa pun yang tidak sesuai dengan peraturan tertentu.<sup>1</sup> Perilaku menyimpang tersebut terjadi karena adanya suatu proses meniru oleh pemuda-pemuda yang berusia muda terhadap orang yang lebih tua dari mereka yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga merugikan masyarakat.

Realitas ini menunjukkan bahwa pemuda-pemuda tersebut tidak peduli dengan kepentingan masyarakat yang membutuhkan peran pemuda untuk dapat menggerakkan kemajuan tempat tinggal mereka. Juga, itu menunjukkan ketidakpedulian mereka terhadap agama yang sangat penting dalam membentuk perilaku yang baik dan bermoral. Para pemuda cenderung bersikap apatis terhadap berbagai macam kepentingan-kepentingan masyarakat. Hal ini terjadi karena mereka lebih senang dengan pola kehidupan yang bisa memuaskan kepentingan individu tanpa memikirkan akibat yang terjadi atas perilakunya. Akibatnya, perilaku-perilaku mereka yang menyimpang menimbulkan patologi sosial yang merugikan masyarakat.

---

<sup>1</sup> M. Taufiq Rahman, *Glosari Teori Sosial* (Bandung: Ibnu Sina Press, 2011), hal. 90-91.

Namun, kini muncul fenomena baru dari kalangan pemuda tertentu yang justru melakukan hal-hal yang berlainan dari pemuda pada umumnya. Mereka menamakan diri Pemuda Hijrah. Pemuda Hijrah adalah sebuah gerakan yang dilakukan oleh kalangan pemuda yang berubah dari hal negatif menjadi hal positif dalam hal keagamaan. Dalam hal ini terjadi perubahan sikap, pola pikir, perilaku, dari kebiasaan-kebiasaan terdahulu yang tidak baik.<sup>2</sup> Pemuda Hijrah ini memberikan warna baru terhadap masyarakat, khususnya dalam hal keagamaan. Perilaku-perilaku mereka berlainan dari pemuda pada umumnya. Mereka lebih sopan dalam bersikap, lebih agamis dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dan lebih sering mengkaji ilmu agama dengan teman-teman mereka yang memiliki persamaan dalam cara berpikir mengenai tujuan hidup, dengan mengacu kepada pedoman Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadist.

Sebelum memutuskan untuk berubah, Pemuda Hijrah tersebut sama seperti pemuda-pemuda pada umumnya: sering melakukan hal-hal negatif dan tidak mematuhi norma agama serta norma sosial. Namun, mereka mengalami kejenuhan dengan perilaku sendiri ini dan merasa resah dengan kondisi lingkungan yang banyak terjadi berbagai macam penyimpangan, sehingga mereka memutuskan untuk berubah menjadi Muslim yang lebih baik. Perubahan perilaku ini dapat dilihat dari penampilan mereka yang kini lebih sopan, yang sesuai dengan syariat agama, ketika berinteraksi dengan orang lain

---

<sup>2</sup> Anis Fitriani, "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Akun YouTube Pemuda Hijrah". Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hal. 3.

menggunakan tutur bahasa yang baik dan sopan, lebih menghargai sesama, dan seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial.<sup>3</sup>

Pemuda Hijrah ini mempunyai perilaku yang baik, senantiasa empati dengan keadaan sosial yang terjadi di masyarakat. Mereka suka mengadakan kajian-kajian Islam secara langsung atau melalui media sosial dengan memberikan konten-konten yang dapat memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk berubah menjadi lebih baik.<sup>4</sup> Mereka berusaha untuk meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang banyak merugikan masyarakat.

Fakta mengenai Pemuda Hijrah ini menarik untuk diteliti karena mereka merupakan suatu anomali dari kenyataan bahwa pemuda pada umumnya di suatu masyarakat banyak yang melakukan penyimpangan sosial. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengkaji fenomena Pemuda Hijrah ini, khususnya yang berkaitan dengan proses perubahan sikap keagamaan mereka dan dampak dari perubahan ini bagi diri mereka dan masyarakat sekitar.

Untuk mengkaji fenomena menarik Pemuda Hijrah ini, penulis memfokuskan kajian pada kemunculan sekelompok Pemuda Hijrah di Baleendah, Kabupaten Bandung, yang bernama Bukan Pemuda Tetangga (BPT). Komunitas BPT merupakan komunitas Pemuda Hijrah yang bergerak pada bidang keagamaan. Kegiatan mereka meliputi berbagi terhadap sesama, berdakwah, kajian Islam, memakmurkan masjid, dan mengajak kepada pemuda-pemuda untuk kembali ke jalan agama. Dengan kegiatan-kegiatan

---

<sup>3</sup> Sigit Pratama, "Perilaku Komunikasi Anggota Pemuda Hijrah 'Shift' di Kota Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi Anggota Komunitas Pemuda Hijrah Shift)", Skripsi (Bandung: Unikom, 2018), hal.4.

<sup>4</sup> Suci Wahyu Fajriani, "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas", *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 3, No. 2, Juni 2019, hal.85.

tersebut, komunitas BPT berusaha untuk menjadi pelopor perubahan keagamaan dan berusaha untuk meminimalisir berbagai macam penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat Baleendah.

Komunitas Pemuda Hijrah BPT muncul sesudah adanya gerakan-gerakan Pemuda Hijrah lainnya yang ada di Bandung. Mereka terinspirasi dari sebuah gerakan Pemuda Hijrah *Shift* yang dipelopori oleh Ustadz Hanan Attaki. Gerakan *Shift* Pemuda Hijrah adalah komunitas pemuda di kota Bandung yang menginisiasi terciptanya gerakan Pemuda Hijrah, yang ingin merubah hidupnya dari meninggalkan hal-hal yang buruk di masa lalu dan berubah menjadi lebih taat kepada Allah. Jadi, Pemuda Hijrah ini adalah wadah bagi anak-anak muda yang ingin berhijrah dan ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengikuti kajian yang mereka selenggarakan.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti lebih luas mengenai keberadaan Pemuda Hijrah BPT di Baleendah dan Perubahan yang terjadi. Penelitian ini akan dituangkan ke dalam skripsi dengan judul **“PERUBAHAN KEAGAMAAN PEMUDA (Studi Kasus Komunitas Pemuda Hijrah Bukan Pemuda Tetangga (BPT) di Baleendah, Kabupaten Bandung”**.

---

<sup>5</sup> Lucky Tyaz Fadillah & O. Hasbiansyah, “Aktivitas Dakwah Komunikasi *The Shift* Gerakan Pemuda Hijrah”, Jurnal Manajemen Komunikasi, Vol.4, No.1, Februari 2018, hal. 123